ARTIKEL DAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

SURAT KABAR : JURNAL NASIONAL EDISI : 7 – JULI- 2012

SUBYEK : Sampah HAL.: 16

TPST Dalam Kota Segera Dibangun

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta segera membangun tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) di dalam kota dalam bentuk "intermediate treatment facility". Pembangunan TPST tersebut ditujukan untuk mengurangi beban TPST di Bantargebang, Bekasi, yang menampung sampah hingga 6.500 ton per hari, kata Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo, Jumat (6/7).

Fauzi mengatakan, tiga ITF akan dibangun di dalam kota yaitu ITF Sunter, ITF Cakung Cilincing dan ITF Marunda. Khusus, ITF Sunter ditargetkan bisa mereduksi sampah hingga 95 persen. Dari ketiganya, baru ITF Sunter yang memasuki proses lelang. Sedangkan dua ITF lainnya masih sedang dalam tahap pengkajian. Rencana pembangunan ketiganya sendiri sudah dipersiapkan sejak tahun 2011 lalu.

Ketiga ITF tersebut akan dijalankan dengan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan. Yakni, dengan mengurangi residu (sisa pengolahan sampah) cukup banyak sehingga lingkungan sekitar tetap sehat.

Fauzi Bowo menjelaskan, teknologi yang diterapkan di areal ITF Sunter adalah teknologi *incinerator*. Teknologi ini merupakan pembakaran sampah secara modern yang tidak menghasilkan asap beracun, dan terbukti sangat ramah lingkungan.

"Mengapa bakar sampah saja mesti ruwet banget? Karena kita tidak ingin bakar sampah begitu saja dilakukan di pemukiman warga. Selain asap yang mengganggu pernapasan warga, juga tidak ramah lingkungan disebabkan residu yang dihasilkan masih banyak dan menghasilkan gas beracun," ujarnya kepada wartawan saat melakukan kunjungan ke ITF Sunter, kemarin.

Foke mengaku, banyak usulan dan proposal yang diajukan kepada Pemprov DKI agar membuat tempat pengolahan sampah melalui proses pembakaran di lingkungan warga.
Namun, usul tersebut ditokak disebabkan Pemprov DKI tidak menghendaki pembakaran sampah tanpa teknologi yang memadai tersebut mengakibatkan lingkungan kotor dan gas beracun tidak terkontrol.

"Pengolahan sampah di areal ITF Sunter menjadi ramah lingkungan. Pembangunan ITF Sunter saat ini masih dalam proses lelang. Saya instruksikan kepada Dinas Kebersihan untuk melaksanakan tender secara transparan dan akuntabel," ujarnya.

Sementara itu Kepala Dinas Kebersihan DKI Jakarta, Eko Bharuna menjelaskan, incenarator merupakan teknologi dinilai lebih tepat dengan pertimbangan luas lahan yang tersedia sekitar 3.05 hektar.

Incinerator dinilai memiliki beberapa kelebihan seperti kemampuan mereduksi sampah mencapai 95 persen, kemampuan menghasilkan listrik yang tinggi dan berpotensi mengurangi emisi gas rumah kaca secara signifikan serta teruji di banyak negara Eropa dan Asia.

"Tender ITF Sunter menerapkan skema kerja sama pemerintah dan swasta dalam pengadaan infrastruktur. Pola kerja sama build, operate, and transfer (BOT). Kami akan lakukan tender ini secara transparan dan akuntabel," jelasnya.